

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Joyce (dalam Yazidi, 2013) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Daryanto, Raharjo, & Muljo, (2012) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan alternatif guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari, karena disetiap model pembelajaran mempunyai sintak yang secara terstruktur dapat membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan materi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok atau tim kecil dengan pemilihan yang heterogen (Suyadi, 2013). Sedangkan Hamruni (dalam Suyadi, 2013) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya menekankan bahwa peran manusia yaitu makhluk sosial. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang pada prosesnya mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling berinteraksi satu sama lain untuk berdiskusi dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik.

Suprijono (dalam Diningsih, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang mengawalinya dengan membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian kelompok-kelompok tersebut berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan kemudian bertukar hasil diskusi yang telah mereka peroleh dengan kelompok lain, setelah bertukar pikiran dengan kelompok lain kemudian dicocokkan dan dibahas kembali bersama kelompok untuk membuat sebuah kesimpulan.

Huda (2014) berpendapat bahwa model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai pembelajaran yang berbasis dengan kelompok dan bertujuan agar dapat saling bekerja sama, saling membantu memecahkan masalah, bertanggung jawab dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih peserta didik untuk berinteraksi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk saling berinteraksi tentang apa yang telah mereka diskusikan dengan kelompoknya untuk bertukar pikiran lalu melanjutkan diskusi dengan kelompok lainnya lalu kembali ke kelompoknya sendiri untuk menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menurut Spencer Kagan dalam Alhikmah (2016) sebagai berikut.

- a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri lalu melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- f. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan kelompok, mengungkapkan pendapat, memahami suatu materi dengan bertukar pikiran dengan anggota kelompok, dan saling berinteraksi satu sama lain.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar dapat dilakukan didalam ruangan (kelas, laboratorium, perpustakaan, dll) dan juga dapat dilakukan diluar ruangan (jalan raya, tempat parkir, pertokoan, dll). Hasil dari belajar yang didapat harus berdampak pada perubahan seseorang, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak paham menjadi paham. Jika seseorang telah belajar dan tidak berdampak atau tidak mempengaruhi seseorang tersebut maka tidak mendapatkan hasil belajar. Hal tersebut sependapat dengan Supriadi, Leonard, Suhendri, & Rismurdiyanti (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar menurut Sudjana (2010) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan (Hamalik, 2011). Dari beberapa pendapat yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang dan disebut dengan keberhasilan yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran atau pelatihan lainnya.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat dikaitkan dengan prestasi yang akan dicapai, adapun indikator hasil belajar dalam ranah kognitif menurut Anderson dan Kratwohl (dalam Oktaviana & Prihatin, 2018) sebagai berikut.

1) Kognitif

- a) Mengingat, mengenali kembali pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.
- b) Memahami, mentransfer pengetahuan dapat meliputi mencontohkan, merangkum, menyimpulkan dan menafsirkan.
- c) Menerapkan, mengaplikasikan atau menggunakan langkah-langkah tertentu untuk mengerjakan suatu masalah dalam soal.
- d) Menganalisis, proses pemecahan masalah dalam soal dapat meliputi membedakan mengorganisasikan, mengatribusikan.
- e) Mengevaluasi, membuat kesimpulan setelah menempuh pembelajaran dapat meliputi memeriksa dan mengkritik.
- f) Menciptakan, menyusun suatu hal dari apa yang sudah dipelajari dari merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

2) Afektif

Hasil belajar dalam ranah afektif yaitu sikap, perasaan, dan emosi yang termasuk aspek penting dalam perkembangan siswa (Hamalik, 2014) . Huda dalam Nurtanto & Sofyan (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah afektif sebagai berikut.

- a) Menerima, kemauan peserta didik untuk menerima sesuatu
- b) Merespon, sikap terbuka dari peserta didik dan kemauan untuk merespon
- c) Mengatur, sikap kepemimpinan yang diperlihatkan peserta didik dalam kelompok
- d) Berkarakter, mempunyai rasa tanggung jawab, saling bekerja sama, dan kedisiplinan.

3) Psikomotor

Hasil belajar dalam ranah psikomotor yaitu gerakan jasmani, seperti kecakapan fisik yang dapat berupa pola gerak atau keterampilan (Hamalik, 2014)

Elizabeth Simpson (dalam Hamalik, 2014) menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah psikomotor sebagai berikut.

- a) Presepsi, dengan menggunakan kelima indra untuk memperoleh kesadaran.

- b) Kesiapan, keadaan seseorang untuk memproses sesuatu secara mental, fisik, dan emosi.
- c) Respon terbimbing, keterlibatan pendidik dalam memberikan gambaran atau mendemonstrasikan.
- d) Mekanisme, perilaku yang dipelajari dan menjadi kebiasaan.
- e) Respon yang unik, suatu tindakan yang ditunjukkan dengan keterampilan

Berdasar indikator hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu suatu pengetahuan yang diperoleh dengan memberikan tes kepada peserta didik, afektif yaitu hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik dengan memperlihatkan sikap atau tingkah laku, sedangkan psikomotor yaitu hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik dengan memperlihatkan keterampilan.

Penelitian ini mengukur hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Hasil belajar dalam ranah kognitif ditunjukkan untuk melihat adanya pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

4. Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai sesuatu yang ditunjukkan seorang terhadap sesuatu. Minat belajar menurut Abdul dalam Ishak (2016) dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah di sekolah dan di masyarakat. Minat belajar menurut Olivia (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) yaitu sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan individu dengan suatu hal yang dapat diartikan dengan ketertarikan hingga melakukan aktivitas.

Menurut Slameto (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) ada beberapa indikator dalam minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Beberapa indikator yang telah disebutkan memiliki pengertian sebagai berikut.

a. Perasaan Senang

Apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa keterpaksaan untuk belajar.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Penerimaan

Ketertarikan seseorang pada obyek yang mengakibatkan orang tersebut tertarik untuk melakukan kegiatan dari obyek tersebut

d. Keterlibahatan Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian peserta didik merupakan kefokusannya peserta didik terhadap apa yang diamati dengan mengesampingkan yang lain.

Hal serupa juga dikatakan Ricardo & Meilani (2017) bahwa indikator minat belajar terdiri dari: (1) perasaan tertarik dan senang untuk belajar, (2) partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (3) memperhatikan dan konsentrasi, (4) meningkatnya perasaan positif dan kemauan belajar, (5) kenyamanan saat belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi adanya rasa senang saat mengikuti pembelajaran, ketertarikan untuk belajar, keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran, ikut serta dan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

5. Materi Perbandingan

Penelitian ini menggunakan materi perbandingan pada kelas VII SMP dan kurikulum 2013 sebagai berikut.

a) Pengertian Perbandingan

Perbandingan atau yang biasa disebut dengan rasio yaitu suatu kuantitas dengan kuantitas lain, dan menunjukkan berapa kali suatu kuantitas terdapat di dalam kuantitas lain yang sejenis. Perbandingan ini dibagi menjadi dua yaitu dengan satuan yang sama dan dengan satuan yang berbeda. Membandingkan dua buah besaran perlu diperhatikan sebagai berikut.

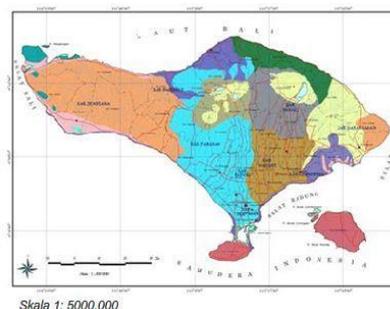
- 1) Bandingkan besaran yang satu dengan yang lain
- 2) Samakan satuannya
- 3) Sederhanakan bentuk perbandingannya

Cara menyelesaikan perbandingan yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Perbandingan antara a dan b ditulis dalam bentuk sederhana $\frac{a}{b}$ atau $a : b$, dengan a dan b merupakan bilangan asli, dan $b \neq 0$
- 2) Kedua satuan yang dibandingkan harus sama
- 3) Perbandingan dalam bentuk sederhana, artinya antara a dan b sudah tidak mempunyai faktor persekutuan, kecuali 1.

b) Skala

Istilah skala sering kita jumpai kalau kita membuka peta/atlas



Gambar 2.1 Contoh Peta

Peta diatas mempunyai *Skala 1 : 5.000.000*, yang berarti 1 cm pada peta mewakili 5.000.000 cm jarak yang sebenarnya atau 1 cm pada peta mewakili 50.000 m jarak yang sebenarnya, atau 1 cm pada peta mewakili 50 km jarak yang sebenarnya.

Skala adalah perbandingan ukuran pada gambar (cm) dengan ukuran sebenarnya (km). Tampak bahwa **skala menggunakan satuan cm.**

c) Perbandingan Senilai

Perbandingan senilai atau berbanding lurus dengan kuantitas lain yaitu ketika suatu kuantitas tersebut berlipat ganda, maka kuantitas yang lain juga akan ikut berlipat ganda. Perbandingan senilai berkaitan dengan perbandingan dua buah besaran. Jika besaran yang satu berubah naik/turun, maka besaran yang lain juga berubah naik/turun.

Contoh masalah yang berkaitan dengan perbandingan senilai sebagai berikut.

- 1) Jumlah barang yang dibeli dengan harga yang harus dibayar,
- 2) Jumlah konsumsi bahan bakar dan jarak yang ditempuh,
- 3) Jumlah kaleng cat dan luas permukaan yang bisa dicat, dan masih banyak lagi

Cara menyelesaikan masalah perbandingan senilai sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai satuan

Dilakukan dengan menentukan nilai suatu dari besaran yang dibandingkan, baru kemudian dikalikan dengan besaran yang dinyatakan.

- 2) Menuliskan perbandingan senilai

Dilakukan dengan perbandingan langsung antara dua keadaan atau lebih. Misalkan diketahui dua besaran A dan B

A	B
a_1	b_1
a_2	b_2

Karena berlaku perbandingan senilai maka:

$$\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_1}{b_2}$$

Berdasarkan hubungan tersebut diperoleh:

$$a_1 = \frac{a_2 \times b_1}{b_2} \text{ atau } a_2 = \frac{a_1 \times b_2}{b_1} \text{ atau } b_1 = \frac{b_2 \times a_1}{a_2} \text{ atau } b_2 = \frac{b_1 \times a_2}{a_1}$$

d) Perbandingan Berbalik Nilai

Perbandingan berbalik nilai atau berbanding terbalik dengan kuantitas lain yaitu ketika suatu kuantitas tersebut berlipat ganda, maka kuantitas yang lain menjadi setengahnya. Perbandingan berbalik nilai berkaitan dengan membandingkan dua buah keadaan dimana jika besaran yang satu bertambah/berkurang maka besaran yang lain berkurang/bertambah.

Contoh masalah yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai sebagai berikut.

- 1) Banyaknya pekerja dengan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan (untuk pekerjaan yang sama)
- 2) Kecepatan dengan waktu tempuh (untuk jarak yang sama)
- 3) Banyaknya ternak dan waktu untuk menghabiskan makanan tersebut (untuk jumlah makanan ternak yang sama), dan masih banyak lagi.

Misalkan diketahui dua besaran A dan B

A	B
a_1	b_1
a_2	b_2

Karena berlaku perbandingan berbalik nilai maka:

$$\frac{a_1}{a_2} = \frac{b_2}{b_1}$$

Berdasarkan hubungan tersebut diperoleh:

$$a_1 = \frac{a_2 \times b_2}{b_1} \text{ atau } a_2 = \frac{a_1 \times b_1}{b_2} \text{ atau } b_1 = \frac{b_2 \times a_2}{a_1} \text{ atau } b_2 = \frac{b_1 \times a_1}{a_2}$$

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khairul Alam & Faisal R pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media visual dalam meningkatkan hasil belajar akutansi siswa kelas XI SMK swasta PAB 8 Sampali tahun ajaran 2016/2017” yang menghasilkan simpulan: (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar akutansi siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017. (2) Ada peningkatan hasil akutansi siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media visual kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan hasil tes awal yang tuntas ada 7 orang siswa (16,67%) dan yang tidak tuntas 35 orang siswa (83,33%). Pada siklus 1 siswa yang tuntas ada 12 orang siswa (28,58%) dan yang tidak tuntas ada 30 orang (71,42%). Sedangkan pada siklus II yang tuntas ada 35 orang siswa (83,33%) dan yang tidak tuntas ada 7 orang siswa (16,67%).

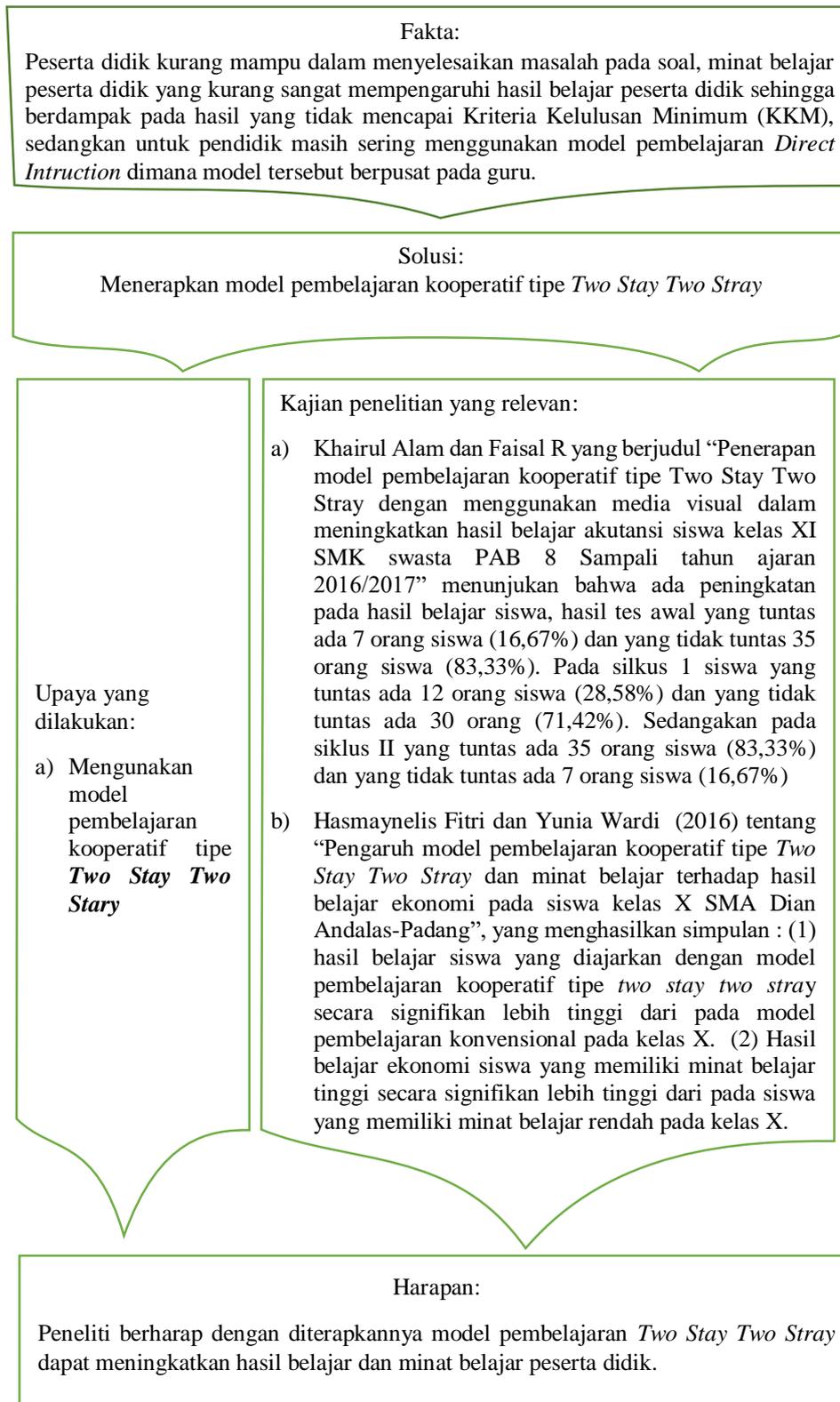
Penelitian yang dilakukan Khairul Alam dan Faisal menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan 1 kelas, kelas yang dibuat sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantu Media Visual.

Penelitian yang ke dua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasmaynelis Fitri & Yunia Ward pada tahun 2016 tentang “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dian Andalas-Padang”, yang menghasilkan simpulan: (1) hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X SMA Dian Andalas Padang. (2) Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X. (3) Tidak terdapat interaksi antara

model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan antara kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki posisi tersendiri dalam mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Alam & Faisal R (2017) menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* serta menggunakan media pembelajaran visual dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasmaynelis Fitri & Yunia Wardi (2016) menggunakan metode kuantitatif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan minat terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada sasaran, kedua penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, sedangkan penelitian ini meningkatkan hasil belajar dan juga minat belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah dari penelitian ini maka hipotesis penelitian ini yaitu “Adanya peningkatan tentang minat belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.”